



## KAMBING KEJOBONG, KEKAYAAN GENETIK LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK

Dewi Puspita Candrasari<sup>\*1</sup>, Dattadewi Purwantini<sup>1</sup>, Setya Agus Santosa<sup>1</sup>, Agus Susanto<sup>1</sup>, Afduha Nurus Syamsi<sup>1</sup> dan Chomsiatun Nurul Hidayah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada

\*email: dewipuspita.chandra@unsoed.ac.id

**Abstrak.** Kambing Kejobong merupakan kambing khas daerah Kejobong, Purbalingga, Jawa Tengah. Populasinya mencapai 58 ribu ekor dan telah diakui sebagai rumpun kambing lokal Indonesia sejak tahun 2017. Kambing ini memiliki prolifrik tinggi dengan anak kembar 2-3 ekor. Kambing Kejobong menjadi fokus dalam upaya meningkatkan pendapatan peternak. Penelitian dengan judul Kambing Kejobong, Kekayaan Genetik Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemeliharaan kambing Kejobong dapat meningkatkan perekonomian peternak. Materi pada review jurnal adalah publikasi ilmiah terbatas dengan kata kunci kambing Kejobong, Agribisnis, ekonomi peternak. Untuk mendapatkan artikel peer-review, database menggunakan *Google Scholar* dan *Connected Papers*. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan kambing Kejobong menjadi salah satu produk unggulan peternakan yang mampu meningkatkan perekonomian peternak.

**Kata kunci:** Kambing Kejobong, perekonomian peternak, purbalingga

**Abstract.** Kejobong goat is a typical goat of Kejobong area, Purbalingga, Central Java. Its population reached 58 thousand heads and has been recognized as a local Indonesian goat breed since 2017. This goat has a high prolificacy with 2-3 twins. Kejobong goats are the focus of efforts to increase farmers' income. The research with the title Kejobong Goats, Local Genetic Wealth to Increase Farmers' Income aims to find out whether the maintenance of Kejobong goats can improve the economy of farmers. The material in the journal review is a limited scientific publication with the keywords Kejobong goat, Agribusiness, breeder economy. To get peer-reviewed articles, the database uses Google Scholar and Connected Papers. The method used in writing this article is a literature review. The results showed that Kejobong goat rearing became one of the leading livestock products that could improve the economy of farmers.

**Keyword:** Kejobong goat, farmer's economy, Purbalingga

### PENDAHULUAN

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan di Jawa Tengah. Populasi kambing di Jawa Tengah pada tahun 2019 berdasarkan Badan Pusat Statistik (2019) terbesar terdapat di Kabupaten Purbalingga sebanyak 259.181 ekor dan tersebar di 18 kecamatan. Kambing lokal memiliki potensi yang cukup besar sebab mampu beradaptasi dengan lingkungan dan kultur masyarakat Indonesia. Usaha ternak kambing ditinjau dari aspek perkembangannya sangat potensial dan mudah untuk diusahakan. Ternak kambing memiliki tubuh relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin dan mudah dalam cara pemeliharaannya (Maesya dan Rusdiana, 2018).

Kambing lokal umumnya banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dipelihara, tahan terhadap penyakit dan suhu dingin, cepat beranak dan memiliki sifat prolifrik tinggi. Beberapa jenis kambing



lokal yang diternakkan di Jawa Tengah antara lain kambing Jawarandu, kambing Kacang, kambing Peranakan Etawa (PE) dan kambing Kejobong (Murti *et al.*, 2014).

Kambing Kejobong merupakan ternak lokal yang dikembangkan dan dibudidayakan secara turun temurun oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga. Populasi kambing di kecamatan Kejobong berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga (2022) yaitu 16.763 ekor kambing jantan dan 29.806 ekor kambing betina. Kambing Kejobong memiliki bentuk fisik dan komposisi genetik yang khas dibandingkan dengan rumpun kambing yang lainnya. Kambing Kejobong dipertahankan dari generasi ke generasi hingga memiliki warna dominan hitam. Pengembangbiakan dan pembudidayaan kambing Kejobong sebagian besar dilakukan secara tradisional dengan manajemen pemeliharaan yang sederhana sehingga kualitas produksinya sangat beragam (Haryoko *et al.*, 2012). Keunggulan kambing Kejobong selain dapat memanfaatkan pakan lokal, terkait reproduksinya memiliki sifat prolifik Candrasari, *et al.*, 2023). Sifat prolifik merupakan hal yang paling disukai oleh peternak karena dapat mengefisiensikan produksi karena sekali beranak mendapatkan 2-3 ekor cembe. Peternak kambing Kejobong di salah satu kelompok tani ternak umumnya berusia lebih dari 50 tahun, tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, jumlah anggota keluarga relatif sedikit dan sangat berpengalaman dalam beternak kambing (Syamsi *et al.*, 2024) Status kepemilikan ternak didominasi oleh ternak milik sendiri. Jumlah kepemilikan kambing Kejobong mulai dari kecil sampai dengan besar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Materi pada review jurnal adalah publikasi ilmiah terbatas dengan kata kunci kambing Peranakan Ettawa, Agribisnis, ekonomi peternak. Untuk mencari artikel peer-review, database menggunakan Google Scholar dan Connected Papers.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang luar biasa, memiliki berbagai sumber daya genetik lokal yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satu sumber daya tersebut adalah Kambing Kejobong, yang merupakan kekayaan genetik lokal dari Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Kambing ini memiliki berbagai keunggulan yang tidak hanya penting dari segi konservasi genetik, tetapi juga berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan peternak Dinas Pertanian Purbalingga, 2015).

Kambing Kejobong berasal dari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, yang sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat setempat. Kambing ini dikembangkan melalui seleksi alami dan buatan oleh para peternak lokal sehingga memiliki karakteristik yang khas dan adaptif terhadap lingkungan setempat Hartono (2012). Berbagai keunggulan genetik kambing Kejobong, antara lain memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan tropis dan pakan lokal yang tersedia. Memiliki produktivitas



tinggi dari segi produksi daging. Kambing Kejobong memiliki ketahanan yang baik terhadap berbagai penyakit, sehingga biaya perawatan dan kesehatan relatif rendah.

### **Potensi Ekonomi**

Nurahkman *et al.* (2021) menjelaskan bahwa Kambing Kejobong sebenarnya memiliki keunggulan dengan pertumbuhan dan persentase karkas yang tinggi, serta produksi daging yang tidak berbau seperti daging kambing lainnya. Kambing Kejobong juga menjadi salah satu kambing yang unggul dan berpotensi dalam dijadikan kebutuhan sumber protein hewani di Indonesia. Pemanfaatan Kambing Kejobong dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi para peternak. Beberapa potensi ekonomi yang bisa dikembangkan antara lain: Produksi daging Kambing Kejobong yang memiliki cita rasa khas dan bisa menjadi produk unggulan yang bernilai jual tinggi (Adiwinata dan Subandriyo 2010).

Daging Kambing Kejobong memiliki permintaan yang tinggi, terutama di kalangan konsumen yang mencari daging berkualitas dengan rasa yang lezat. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi daging dapat dicapai melalui pemuliaan yang selektif dan manajemen pakan yang baik. Produk olahan dari Kambing Kejobong seperti abon, sosis, dan dendeng dapat menambah nilai ekonomis dan diversifikasi produk. Industri pengolahan ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian daerah. Dengan pengelolaan dan branding yang tepat, produk dari Kambing Kejobong dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar. Selain itu, peternakan Kambing Kejobong dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata dan pusat edukasi peternakan, menarik wisatawan dan pelajar untuk belajar tentang budidaya kambing. Program ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi genetik lokal (Yulianto, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk peningkatan populasi kambing Kejobong dengan memperhatikan kinerja sistem agribisnis kambing Kejobong dari hulu ke hilir.

### **Strategi Pengembangan**

Untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Kambing Kejobong, beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas genetik. Melakukan seleksi dan pemuliaan untuk meningkatkan kualitas genetik Kambing Kejobong, sehingga menghasilkan kambing yang lebih produktif dan sehat (Setiawan dan Haryanto, 2017). Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada peternak mengenai teknik beternak yang baik, manajemen pakan, dan pengolahan produk. Membangun kelembagaan peternak yang kuat untuk memperkuat posisi tawar peternak dalam rantai nilai pasar. Mengembangkan strategi pemasaran dan branding yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk Kambing Kejobong di pasar lokal dan nasional.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kambing Kejobong merupakan kekayaan genetik lokal yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan peternak di Indonesia. Dengan berbagai keunggulan genetik dan strategi pengembangan yang tepat, Kambing Kejobong dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan bagi peternak lokal sekaligus menjaga keanekaragaman hayati Indonesia.

## REFERENSI

- Adiwinata, M., & Subandriyo. 2010. "Kambing Kejobong: Potensi dan Prospek Pengembangan." *Jurnal Peternakan Indonesia*, 15(2), 85-92.
- Candrasari, D.P., C.N. Hidayah, D. Purwantini, A. Susanto, S.A. Santosa, A.D. Nurasih Korelasi Antara Ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Kambing Kejobong Betina di Kabupaten Purbalingga. *J. Peternakan Indonesia* 5(1): 119-125.
- Dinas Pertanian Purbalingga. (2015). "Profil Kambing Kejobong: Kekayaan Genetik Lokal dari Purbalingga." Pemerintah Kabupaten Purbalingga.
- Hartono, R. (2012). "Kambing Kejobong: Adaptasi dan Produktivitas." Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Haryoko, I., Suparman, P., dan Priyono, A. 2012. Kajian Potensi Pertumbuhan Karkas Kambing Kejobong berdasarkan Persamaan Alometrik Huxley. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II*, 111–117.
- Maesya, A., dan Rusdiana, S. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 72, 135–148.
- Murti, R. Y., Septian, A. D., Rahardian, A., Purbowati, E., Lestari, C. M. S., Rianto, E., dan Arifin, M. 2014. Korelasi antara Ukuran-ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Kambing Kacang Jantan di Jawa Tengah. *Seminar Nasional Peternakan Dan Veteriner*, 376–380.
- Nurahkman, A. et al. (2021) 'Kualitas Feses dan Produksi Biogas Kambing Kejobong Muda dan Dewasa yang Diberi Pakan dengan Imbangan Konsentrat dan Hijauan Yang Berbeda', *MEDIAGRO*, 17(2), pp. 172–181. Available at: <https://doi.org/10.31942/md.v17i2.4647>.
- Setiawan, B., & Haryanto, B. (2017). "Pengembangan Genetik dan Pemuliaan Kambing Kejobong." *Jurnal Biologi dan Bioteknologi*, 13(3), 120-128.
- Statistik, B. P. 2019. *Populasi Ternak Kecil menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Purbalingga.